

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan

Yolanda Oktavira^{1*}, Salma Taqwa^{2*}, Dewi Pebriyani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: yolandaoktavira@gmail.com

Tanggal Masuk:

07 November 2023

Tanggal Revisi:

05 Agustus 2024

Tanggal Diterima:

09 Oktober 2024

Keywords: *Managerial Ownership; Board Direction Size; Audit Committee; Dividend Policy & Financial Performance.*

How to cite (APA 6th style)

Oktavira, Y., Taqwa, S., & Pebriyani, D. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (4), 1449-1460.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1376>

Abstract

This research aims to prove and analyze the influence of good corporate governance and dividend policy on company financial performance. This research was conducted on insurance sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The data used is from 2017 to 2021. In this study, company performance is measured by Tobin's Q, while good corporate governance is measured by managerial ownership, size of the board of directors and audit committee. Apart from that, another variable used in this research is dividend policy. The data analysis technique used is multiple regression (OLS) and t-statistical testing. Based on the results of hypothesis testing, it was found that managerial ownership and dividend policy had a positive effect on company performance, while the size of the board of directors and audit committee had no effect on the financial performance of insurance sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai sumber rujukan dalam menilai baik atau tidak suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari keberhasilannya ketika melaksanakan fungsi keuangan. Kinerja keuangan ini dinilai dari dua sisi baik internal maupun eksternal. Dimana sisi internal diketahui dari laporan keuangan dan sisi eksternal diketahui dari nilai perusahaan yang diperoleh dari hasil perhitungan kinerja keuangan perusahaan terkait (Salsabila & Muhammad Saifi, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk memahami angka pertumbuhan perusahaan, dimana untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan menilai kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini, kinerja yang dimaksud diukur dengan *Tobin's Q*, alasan peneliti menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran kinerja keuangan karena perhitungan rasio *Tobin's Q* lebih rasional sebagai dasar perhitungan dengan mempertimbangkan unsur-unsur kewajiban dan dapat digunakan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan yang dapat menggambarkan keuntungan masa depan (Sumartini, 2020).

Aprila et al., (2022) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan *Good Corporate Governance* menggunakan prinsip *Good Corporate Governance*. IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) dalam Hidayati (2022) menyebutkan bahwa *Corporate Governanceterdiri* dari sekumpulan tahapan yang berfungsi untuk mengarahkan perusahaan agar kegiatan operasionalnya berjalan sebaik mungkin.

Kinerja keuangan berkaitan erat dengan *good corporate governance*, karena apabila penerapan *good corporate governance* baik maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modal sehingga pembiayaan yang dihasilkan jauh lebih besar (Chandra dan Sormin, 2020).

Menurut Ariyani dan Sukoco (2022) *Corporate Governance* di Indonesia dapat dikatakan tergolong rendah. Laporan *Asian Corporate Governance Association* (AGGA) menjelaskan posisi urutan market GG Scores yang berada di 12 negara Asia. Dalam hal ini, Indonesia berada di urutan yang terakhir dengan persentase penerapan GCG sebesar 33.6%, dengan angka yang lemah ini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menjalankan tindakan dalam rangka memperkaya dan menguntungkan diri sendiri (Lestari, 2013). *Good Corporate Governance* sangatlah dibutuhkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pihak manajemen dan investor. Sistem ini dianggap efektif bagi perusahaan untuk meminimalisir penyalahgunaan wewenang oleh manajemen, sehingga manajemen dapat bekerja untuk kepentingan perusahaan (Nurchayani et al dalam Kusumawardany dan Shanti 2021).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Contoh kasus terjadi di PT Panin Financial. Tbk setelah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menggeledah kantor pusat di wilayah Jakarta berkenaan dengan suap Dirjen Pajak Kemenkeu, hal ini menjadi perhatian serius dari seluruh investor yang menyebabkan harga saham semakin ambruk, telah tercatat sebanyak enam perusahaan Grup Panin yang melantai sampai berakhir di zona merah dengan koreksi buruk yang tercatat oleh induk usaha dalam bentuk laba perspektus Panin (PNLF). Sementara itu, perusahaan Grup Panin yang terbesar adalah PT Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN). Anak usaha Grup Panin di sektor sekuritas, multifiance dan syariah serta asuransi menjadi tumbang. Kasus ini memakan puluhan milyar yang melibatkan pejabat Dirjen Pajak (cnbcindonesia.com).

Kasus berikutnya dialami oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama.Tbk dimana laba perusahaannya menurun sebesar 68.8%. Menurut laporan keuangan, laba neto tahun berjalan telah tercatat sebesar Rp. 2,39 milyar/September 2021 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 7,69 milyar. Sementara itu, perseroan telah membukukan premi bruto sebesar Rp. 418,84. Pengeluaran penghapusan piutang yang signifikan selama periode 2019-2020, kemudian di tahun berikutnya menyebabkan terjadinya net profit perseroan yang sifatnya negatif. Dengan pertumbuhan yang signifikan ini, maka perseroan mampu menghapuskan berbagai piutang tersebut dengan lebih cepat dari yang sudah diperkirakan di tahun 2019 yaitu penghapusan sebesar Rp36 milyar lalu di 2020 sebesar 25 milyar. Kondisi ini mengakibatkan perseroan belum mampu membagi dividen kepada pihak pemegang saham selama 3 periode terakhir (financialbisnis.com).

Penelitian ini menerapkan teori keagenan (*AgencyTheory*) yang digunakan oleh perusahaan sebagai hal pokok dalam mendasari *good corporate governance*. Jensen & Meckling (1976) berpendapat dalam teori keagenan terdapat pemisahan wewenang antara pemilik dengan pengelola. Teori ini tertuju kepada pemilik perusahaan yang bertindak sebagai penyedia modal yang memberikan wewenang kepada seorang manager dalam mengontrol perusahaan. Dalam hal ini, pemilik berharap agar manager mampu berkerja

dengan maksimal demi kemajuan perusahaan. Sementara itu, manajer terus berupaya agar mampu memenuhi kepentingan dirinya (Kamayuli & Artini, 2022).

Hidayah dalam Malik (2022) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor kepemilikan manajerial yaitu sebagai jumlah saham biasa milik komisaris dan direksi perusahaan. Manajemen berperan aktif dalam menetapkan keputusan, apabila kepemilikan manajerial bernilai tinggi maka kinerja yang dihasilkan juga semakin besar (Agasva dan Budiantoro 2020). Febrina dan Sri (2021) dan Pratama et al., (2023) menyebutkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbanding dengan penelitian yang diselesaikan oleh Sembiring (2020) yang menyebutkan hal bertentangan dimana kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran dewan direksi yang digunakan sebagai mekanisme *Corporate Governance* yang berfungsi untuk menentukan kinerja perusahaan, yang mana ukuran dewan direksi perusahaan merujuk pada jumlah dewan yang dimiliki. (Williams et al dalam Kyere dan Ausloos, 2021). Aprila et al., (2022) menyebutkan jika jumlah dewan direksi semakin besar maka kinerja keuangan juga semakin tinggi. Penelitian lainnya yang mengkaji mengenai ukuran dewan direksi diselesaikan oleh Jao et al., (2021) yang menyebutkan ukuran dewan direksi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Anggraini et al., (2019) yang menyebutkan bahwa ukuran dewan direksi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan.

Faktor berikutnya yang juga memberikan pengaruh pada kinerja keuangan yaitu komite audit. Maridkha dan Himmati, (2021) menyebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekelompok orang yang sudah dipilih untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan khusus seperti menyediakan pemeriksaan yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi direksi dalam mengatur perusahaan. Apabila anggota komite audit terus meningkat maka perusahaan akan memperoleh fungsi optimal pada saat mengawasi perilaku manajemen perusahaan dan mampu menciptakan laporan keuangan yang terbebas dari tindak kecurangan sehingga akan memberikan sejumlah dampak pada kinerja keuangan perusahaan (Fajri et al., 2022). Selanjutnya hasil penelitian oleh Daljono & Liza (2022) dinyatakan bahwa komite audit memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tertentu. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang diselesaikan oleh Rizki dan Saad (2023) dimana keberadaan komite audit berpengaruh secara negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen tentunya berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Ramaiyanti et al., (2018) menyatakan kebijakan dividen merupakan keputusan yang menentukan berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham yang dijadikan sebagai dividen untuk membiayai kegiatan internal perusahaan. Kebijakan dividen tentunya mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan, karena kebijakan dividen berkaitan dengan pembagian keuntungan pemegang saham. (Moridu et al., 2022). Kinerja perusahaan yang baik apabila mempunyai dividen yang tinggi dan mendapatkan banyak keuntungan, maka penilaian terhadap perusahaan juga semakin baik, hal ini digambarkan dari harga saham perusahaan (WA et al., 2021).

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kebijakan dividen juga diselesaikan oleh Moridu et al., (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang diselesaikan oleh Ramaiyanti et al., (2018) dimana kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Penelitian yang saat ini sedang dilaksanakan berfokus pada *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai *good corporate governance* sudah sangat banyak dilakukan, namun masih terdapat keberagaman serta tidak konsistennya hasil dari penelitian terdahulu. Perusahaan yang dipilih peneliti adalah perusahaan asuransi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti memilih perusahaan asuransi dikarenakan mulai banyaknya masyarakat yang sadar atas berbagai risiko yang sewaktu-waktu menimpa mereka serta pertumbuhan perusahaan asuransi yang sangat pesat di Indonesia sehingga peneliti tertarik dan memfokuskan penelitian ini pada perusahaan yang bergerak di bidang asuransi. Dalam hal ini, peneliti merujuk pada penelitian yang diselesaikan oleh Martin Kyere, Marcel Ausloos (2021). Adapun poin yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak menggunakan variabel kontrol, karena riset ini tidak membahas masalah *endogeneity*. serta penambahan satu variabel independen yaitu kebijakan dividen dengan alasan karena variabel ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial sebagai sebuah proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, dimana dalam hal ini manajer akan menyesuaikan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pribadi supaya terhindar dari konflik, sehingga prinsip transparansi dan kewajaran sangat diperlukan oleh perusahaan supaya manajer bersungguh-sungguh untuk menjalankan perusahaan (Febrina, 2022). Dalam penelitian terdahulu yang diselesaikan oleh Malik, (2022) dapat dinyatakan bahwasannya kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan porsi kepemilikan manajerial dapat menyebabkan adanya peningkatan kinerja perusahaan. Jika proporsi kepemilikan manajerial semakin besar maka konflik yang terjadi semakin kecil (Agasva dan Budiantoro, 2020). Penelitian selanjutnya diselesaikan oleh Novitasari et al., (2020) yang mana kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif kepada kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan Direksi di perusahaan tertentu memainkan peranan yang signifikan dikarenakan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris. Dalam hal ini, dewan direksi berkuasa untuk mengatur sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya, dewan komisaris juga dapat menentukan kebijakan dan strategi jangka pendek dan jangka panjang. Ukuran dewan direksi menjadi tahapan yang penting di dalam *good corporate governance* karena dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut (Anggraini et al., 2019).

Dalam penelitian yang diselesaikan oleh Fajri et al., (2022) diketahui bahwa dewan direksi yang berukuran besar dan anggota yang banyak akan mendapatkan kualitas keputusan terbaik karena terdapat koordinasi antara anggota direksi memberikan dampak dalam memaksimalkan kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar jumlah dewan direksi maka pengelolaan keuangan juga berlangsung lebih maksimal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Antari et al., (2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit diartikan sebagai komite yang disusun oleh dewan komisaris dengan sejumlah tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsi yang diberikan. Dari penelitian yang dilakukan Liza dan Daljono (2022) diketahui bahwa jika peranan komite audit dinyatakan baik maka hal tersebut mampu memaksimalkan pengawasan

pihak perusahaan sehingga terhindar dari berbagai konflik agensi yang disebabkan oleh keegoisan manajemen yang lebih mementingkan diri secara pribadi, di sisi lain komite audit digunakan untuk mengoptimalkan mekanisme *check and balance* yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin seluruh *stakeholder*. Merujuk pada penjabaran tersebut, diketahui bahwa hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan dividen adalah keputusan dalam menginvestasikan ulang keuntungan yang sudah dihasilkan dari operasi perusahaan untuk membagikannya kepada pemegang saham. Keuntungan bersih yang diberikan kepada pihak pemegang saham sebagai dividen berupa laba ditangguhkan yang berfungsi untuk membayar investasi perusahaan (Muhammed, 2017). Penelitian terdahulu diselesaikan oleh WA et al., (2021) dapat diketahui bahwa kebijakan dividen berfungsi untuk menetapkan besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh pemegang saham. Keuntungan tersebut dapat digunakan dalam menentukan kesejahteraan pemegang saham seperti tujuan utama yang dimiliki. Kinerja perusahaan akan disebut baik apabila dividen yang diterima pemegang saham jauh lebih besar. Perusahaan yang dibekali dengan kinerja manajerial yang baik akan memberikan dampak baik bagi penilaian perusahaan, hal ini dapat diketahui melalui harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian berikutnya diselesaikan oleh Nurzaeni et al., (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diselesaikan oleh Moridu et al., (2022) dimana kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan disebut baik apabila dividen diberikan kepada pemegang saham semakin besar serta perusahaan disebut menguntungkan jika mempunyai kinerja manajerial yang baik. Merujuk pada penjabaran diatas, maka dapat ditentukan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Hair et al., (2019) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk membuktikan adanya pengaruh atau hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah seluruh perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang menjadi sampel adalah 16 perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh. Data yang digunakan dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan seluruh variabel penelitian yang digunakan. Data tersebut diperoleh dari annual report yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id, dan website masing masing perusahaan asuransi yang terpilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Menurut Ross et al., (2015) untuk mendapatkan *Tobin's Q* maka diperoleh dengan menambahkan *market value of equity* dengan likuiditas saham dan total hutang dibagi dengan total *assets*. Variabel kedua adalah variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komite audit dan kebijakan dividen.

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda (OLS). Prosedur pengujian dimulai dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Tahapan pertama dalam melakukan pengujian asumsi klasik adalah pengujian normalitas yang dilakukan dengan bantuan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Ketika

prosedur tersebut terpenuhi, maka tahapan analisis dilakukan dengan melakukan pengujian multikolinieritas dengan menganalisis *Variance Influence Factor* ($VIF \leq 10$), dilakukan dengan melakukan uji autokorelasi dengan bantuan uji *Durbin Watson* (DW), setelah prosedur tersebut terpenuhi maka pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan. Pendekatan yang digunakan adalah uji Glejser.

Setelah seluruh variabel yang akan digunakan dalam membentuk persamaan regresi berganda terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka analisis regresi dapat dilakukan. Model persamaan matematika yang digunakan dalam riset ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 UD + \beta_3 KA + \beta_4 DIVD + e$$

- Y = Kinerja Keuangan
- α = Konstanta bila $X = 0$
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing masing variabe;
- KM = Kepemilikan Manajerial
- UD = Ukuran Dewan Direksi
- KA = Komite Audit
- DIVD = Kebijakan Dividen
- e = Term Error

Model regresi berganda yang digunakan digunakan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen. Tahapan analisis ditandai dengan mengetahui sejauhmana variabel yang membentuk persamaan regresi memiliki ketepatan dan akurasi dalam pengukuran maka dilakukan pengujian R^2 dan pengujian F-statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik.

HASIL PENELITIAN

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan maka pengolahan data dapat dilaksanakan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dinarasikan deskriptif variabel penelitian yang terlihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Kinerja Keuangan	80	-0.52	17.01	1.46	3.13
Kepemilikan Manajerial	80	0	1	0.48	0.50
Ukuran Dewan Direksi	80	2	8	4.08	1.28
Komite Audit	80	2	4	2.90	0.38
Kebijakan Dividend	80	0	1	0.68	1.43

Pada Tabel 1 terlihat nilai jumlah data yang diolah sebanyak 80 observasi ditemukan posisi kinerja keuangan perusahaan paling rendah dari salah satu perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia adalah -0.52, sedangkan kinerja keuangan tertinggi yang dimiliki salah satu perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebesar 17.01. Secara keseluruhan rata-rata posisi kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi sepanjang periode observasi adalah 1.46 dengan standar deviasi sebesar 3.13. Dengan mengacu rata rata statistik dapat disimpulkan perusahaan sub sektor asuransi di

Bursa Efek Indonesia memiliki kinerja keuangan yang relatif berbeda beda antara satu dengan yang lainnya.

Pada tabel diatas diketahui nilai rata rata yang dimiliki perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah 0.48 dengan standar deviasi data sebesar 0.50. Jika diamati dari posii rata rata statistik yang diperoleh dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan sub sektor asuransi tidak memiliki kepemilikan manajerial di dalam struktur kepemilikannya.Ukuran dewan direksi merupakan variabel independen kedua yang digunakan dalam penelitian ini. Sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2021 jumlah dewan direksi paling sedikit dimiliki oleh salah satu perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 2 orang sedangkan jumlah dewan direksi terbanyak adalah sebanyak 8 orang. Rata-rata jumlah ukuran dewan direksi yang dimiliki perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 adalah sebesar 4.08 orang , dengan standar deviasi data mencapai 1.28 orang.

Sejalan dengan statistik deskriptif ditemukan rata rata perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 memiliki jumlah komite audit sebanyak 2.90 orang, dengan standar deviasi sebesar 0.38 orang. Selain itu dari statistik deskriptif terlihat dalam mengukur kebijakan divden digunakan bilangan binner yaitu 0 bagi perusahaan yang tidak mempublikasikan pembayaran dividen tunai mereka, sedangkan 1 diberikan kepada perusahaan yang membayarkan dividen secara tunai dan mempublikasikannya. Jika diamati dari skor rata rata yang diperoleh adalah sebesar 0.68 dengan standar deviasi sebesar 1.43. Dengan merujuk pada nilai rata rata yang diperoleh dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia membayarkan dividen secara tunai dan mempublikasikannya dalam laporan keuangan mereka.

Tahapan pengujian pengolahan data pertama adalah melakukan pengujian asumsi klasik. Prosedur pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunkan pendekatan Residual. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas Residual

	<i>Asymp Sig (2-Tailed)</i>	<i>Cut Off</i>	Kesimpulan
ARESID	0.069	0.05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual terlihat variabel ARESID (*absolute residual*) memiliki *nilai asymp sig (2-tailed)* sebesar 0.069. Dengan demikian nilai *asymp sig (2-tailed)* jauh diatas 0.05. Dengan demikian seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal,

Prosedur pengujian asumsi klasik kedua adalah mendeteksi terjadinya multikolinearitas yang dilakukan dengan mencari nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor*. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan terlihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kepemilikan Manajerial	0.964	1.038
Ukuran Dewan Direksi	0.976	1.023
Komite Audit	0.991	1.009
Kebijakan Dividen	0.967	1.034

Sesuai dengan hasil pengujian multikolinearitas terlihat masing masing variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, komite audit dan kebijakan dividend telah memiliki nilai *Tolerance* diatas 0.10 serta memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen yang digunakan telah terbebas dari penyimpangan multikolinearitas,

Prosedur selanjutnya dalam melakukan pengujian asumsi klasik adalah melakukan pengujian autokorelasi. Hasil Pengujian yang diperoleh terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	DW-Stat
1	1.539

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.536. Nilai DW yang diperoleh berada diantara dua kuadran $-2 \leq 1.536 \leq 2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi baik bertanda positif atau pun negatif. Dengan demikian tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

Prosedur keempat dalam melaksanakan tahapan pengujian asumsi klasik adalah melakukan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan pendekatan Glejser seperti terlihat tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Model	<i>sig</i>	<i>Cut Off</i>
(Constanta)		
Kepemilikan Manajerial	0.906	0.05
Ukuran Dewan Direksi	0.262	0.05
Komite Audit	0.300	0.05
Kebijakan Dividen	0.565	0.05

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan terlihat masing masing variabel dependen yang telah diregresikan dengan ARESID (*Absolute Residual*) memiliki nilai sig diatas 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian yang dibentuk kedalam sebuah model regresi berganda telah terbebas dari penyimpangan heteroskedastisitas.

Setelah seluruh prosedur pengujian asumsi klasik terpenuhi maka tahapan pengujian hiptesis dapat dilakukan. Hasil analisis yang diperoleh terlihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Koefisien β	<i>sig</i>	<i>Cut Off</i>	Hasil
(Constanta)	1.528			
Kepemilikan Manajerial	0.843	0.000	0.05	Diterima
Ukuran Dewan Direksi	-0.753	0.000	0.05	Ditolak
Komite Audit	0.230	0.780	0.05	Ditolak
Kebijakan Dividen	0.918	0.000	0.05	Diterima
	R ²	0.681		
	F-sig	0.000		

Pada tahapan pengujian F-statistik diperoleh nilai sig sebesar 0.000. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kebijakan dividen secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis juga ditemukan nilai R-square sebesar 0.681. Nilai koefisien tersebut menunjukkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kebijakan dividen mampu memberikan kontribusi untuk mendorong perubahan kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia sebesar 68.10% sedangkan sisanya sebesar 31.90% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Pada tahapan pengujian hipotesis pertama terlihat kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.843. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig 0.000. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan variabel ukuran dewan direksi memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.753. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig sebesar 0.000.. Dengan demikian nilai sig 0.000 jauh dibawah 0.05. Maka dapat disimpulkan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga terlihat variabel komite audit memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.230. Secara statistik diperoleh nilai sig 0.780. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig jauh diatas 0.05. Maka dapat disimpulkan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pada tahapan pengujian hipotesis keempat terlihat kebijakan dividen memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.918. Secara statistik hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig 0.000. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang diamati dari nilai *Tobin's Q*. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama didukung oleh penelitian Purba (2021) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Konsistensi hasil pengujian hipotesis pertama juga didukung oleh penelitian Dewi and Abundanti (2019) juga menemukan semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial di dalam sebuah perusahaan akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Anita and Yulianto (2016) menemukan kepemilikan manajerial akan mencegah keputusan dan kebijakan negatif yang dapat merusak reputasi manajemen, keadaan tersebut mengisyaratkan meningkatnya persentase kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan sejalan dengan

meningkatnya kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh yang dapat dimati darinilai *Tobin's Q*.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh tersebut menunjukkan semakin banyak jumlah dewan direksi yang bertugas pengelola perusahaan asuransi maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis kedua ditolak karena arah pengaruh yang terbentuk berbeda dengan arah yang diajukan di dalam hipotesis. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sumantri (2018) yang menemukan keberadaan direksi yang terlalu banyak tentu akan menciptakan sentimen negatif, karena direksi memiliki kecenderungan untuk membela kepentingan manajer, sehingga kebijakan tersebut mendorong menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan Wati et al. (2022) menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua tidak sejalan dengan temuan Nila (2021) menemukan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Setiawan, Nareswari, dan Suryana (2022) pada perusahaan keluarga, keberadaan direksi yang berasal dari silah silah pertalian darah dan faktor perkawinan akan mengurangi perilaku oportunistik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tahapan pengujian hipotesis ketiga ditemukan ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang diperoleh pada hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terjadinya perubahan ukuran dewan direksi tidak akan mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis ketiga didukung oleh hasil penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan yang sama juga diperoleh dalam penelitian Pradyamitha (2018) yang menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit memang akan menciptakan tata kelola perusahaan yang lebih baik, namun keberadaan mereka bukanlah satu satunya indikator yang dapat mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Faktor fundamental memiliki peran yang paling krusial yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian Amin dan Sunarjanto (2016) menyatakan keberadaan komite audit akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat menunjukkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen secara tunai akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan khususnya di sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis keempat didukung oleh penelitian Sutanto et al. (2021) yang menemukan kebijakan dividen menjadi faktor penentu meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Mutmainnah et al., (2019) keberanian manajemen menjaga komitmen mereka kepada pemegang saham akan mendorong terciptanya sentimen positif dari pelaku pasar sehingga

mempengaruhi perubahan harga saham dan tingkat kemahalannya. Selanjutnya hasil penelitian Utami dan Darmayanti (2018) menemukan kebijakan dividen yang mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham akan mendorong menguatnya kinerja keuangan perusahaan. Dividen akan menciptakan *good news* atau daya tarik bagi investor yang berada diluar perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ditemukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu pada tahapan pengujian hipotesis keempat ditemukan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi Manajemen perusahaan harus mengoptimalkan peran investor manajerial, sebagai bagian dari instrumen monitoring yang akan memperbaiki tata kelola perusahaan termasuk mendorong adanya keterbukaan dan transparansi informasi di dalam perusahaan. Langkah tersebut tentu menjadi sangat penting untuk mendorong menguatnya kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor asuransi di Bursa Efek Indonesia, disamping itu Bagi peneliti dimasa mendatang diharapkan untuk memperbesar ukuran sampel dengan meneliti seluruh perusahaan pada sektor keuangan. Dengan bertambahnya ukuran sampel diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(3), 51–66. <https://jurnal.uns.ac.id/fokus-manajerial/article/view/8430/7584>
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p02>

- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Pradyamitha, Y. (2018). Pengaruh Cash Holding , Komite Audit , Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2009), 1–12.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tedaftar di BEI di Indonesia Periode 2016-2018. *JRAK – Vol. 7 No. 1, Maret 2021 p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136*, 7(1), 18–29.
- Ross, S. a, Westerfield, & Jaffe. (2015). *Corporate Finance, 9th Ed.* McGraw-Hill.
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas Gender Dewan Direksi, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 231–241. <https://repository.unair.ac.id/83399/>
- Sumantri Farid Addy, D. A. & A. K. (2018). Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Melalui Leverage Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buzz*, 1(2), 59–74.
- Sutanto, C., Purba, M. I., Lica, A., Jesslyn, J., & Gunawan, V. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135–146. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.10983>
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18>
- Wati, E., Katleya, D., Salsabilla, Z., Nafia, A., Apriliyanti, N., Wardiati, C., & Pratama, B. C. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). 3, 233–242.